

PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN MASA PANDEMI COVID-19 PADA PENGRAJIN TEMPE MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN DI DESA PLIKEN

Taat Sumedi¹⁾, Ratifah²⁾ Subandiyo³⁾ Wahyudi⁴⁾
¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Program Studi Diploma III Keperawatan Purwokerto
Poltekkes Kemenkes Semarang
E-mail: taat.Sum@gmail.com

Abstrak

Prioritas masalah kesehatan masa Pandemi COVID-19 dan menjadi nomor satu di Indonesia dengan jumlah kasus sebanyak 34.316 kasus sejak 11 Juni 2020 dan Jawa tengah jumlah kasus sebanyak 81716, meninggal 3562, sembuh 54409. Oleh karena itu pemerintah memberlakukan pendekatan-pendekatan kesehatan masyarakat untuk mencegah penularan virus tersebut seperti anjuran untuk tetap di rumah, menjaga jarak, dan menggunakan masker jika terpaksa berpergian. Akibatnya, tempat-tempat umum seperti pasar, sekolah, kantor, dan masjid pun ditutup.

Pemberdayaan masyarakat juga merupakan salah satu pendekatan yang bisa dilakukan karena bertujuan untuk mencegah penularan virus COVID-19 dengan memandirikan masyarakat untuk menyebarkan informasi terkait pencegahan COVID-19 agar tidak terjadi peningkatan kasus di daerahnya yang dalam hal ini terletak di Desa Pliken. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dalam empat tahapan yaitu analisis masalah dan prioritas masalah; perencanaan dan persiapan; pelaksanaan program; dan evaluasi program. Sasaran program adalah kader kesehatan dan pengrajin tempe karena sangat aktif dan mampu melakukan komunikasi kemasyarakatan untuk menyebarkan informasi terkait COVID-19. Penyebaran informasi menerapkan protokol pencegahan dengan demonstrasi serta imitasi merupakan metode yang efektif karena mampu mencakup masyarakat yang luas pula.

Tujuan dilakukan pengabdian masyarakat adalah upaya menekan Covid 19 pada pengrajin tempe dengan penyuluhan tentang deteksi dini keluhan yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus corona di RW IV Desa Pliken. Khalayak sasaran adalah Kader kesehatan, pengrajin tempe, tokoh masyarakat, dan mahasiswa.

Adapun kegiatan yang akan dilakukan adalah penyuluhan tentang pengertian, tanda dan gejala covid 19, secara daring, dilanjutkan dengan pemberian masker dan bahan makanan berupa sembako. Hasil kegiatan pengabdian adalah meningkatnya pengetahuan kader kesehatan dan pengrajin tempe sehingga dapat mengantisipasi dan menekan kejadian Covid 19.

Kata Kunci : pemberdayaan kader kesehatan, pengrajin tempe, covid-19.

EMPOWERMENT OF HEALTH CAREERS DURING THE COVID-19 PANDEMIC ON TEMPE CRAWINGS THROUGH HEALTH EDUCATION IN PLIKEN VILLAGE

Taat Sumedi¹⁾, Ratifah²⁾ Subandiyo³⁾ Wahyudi⁴⁾
^{1)2) 3) 4)} Program Studi Diploma III Keperawatan Purwokerto
Poltekkes Kemenkes Semarang
E-mail: taat.Sum@gmail.com

Abstract

Priority for health problems during the COVID-19 Pandemic and being number one in Indonesia with 34,316 cases since June 11, 2020 and Central Java with 81716 cases, 3562 deaths, 54409 recoveries. Therefore, the government implements public health approaches to prevent transmission of the virus, such as the advice to stay at home, keep your distance, and use a mask if you have to travel. As a result, public places such as markets, schools, offices, and mosques were closed.

Community empowerment is also one approach that can be taken because it aims to prevent the transmission of the COVID-19 virus by empowering the community to disseminate information related to COVID-19 prevention so that there will not be an increase in cases in their area, which in this case is located in Pliken Village. Community empowerment is carried out in four stages, namely problem analysis and problem priorities; planning and preparation; program implementation; and program evaluation. The program targets are health cadres and tempeh craftsmen because they are very active and able to carry out community communication to spread information related to COVID-19. Dissemination of information applying prevention protocols by demonstration and imitation is an effective method because it is able to cover a wide community as well.

The purpose of community service is an effort to suppress Covid 19 on tempeh craftsmen by counseling about early detection of complaints that can indicate someone is infected with the corona virus in RW IV Pliken Village. The target audience is health cadres, tempeh craftsmen, community leaders, and students.

The activities that will be carried out are counseling on the meaning, signs and symptoms of covid 19, online, followed by the distribution of masks and food ingredients in the form of basic necessities. The result of the service activity is the increased knowledge of health cadres and tempeh craftsmen so that they can anticipate and suppress the incidence of Covid 19.

Keywords: empowerment of health cadres, tempeh craftsmen, covid-19

Latar Belakang

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.

Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Walaupun lebih banyak menyerang lansia, virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui.

Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir

semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini.

Penyebaran virus Corona 19 saat telah mendua atau sudah menjadi Pandemi, yang sudah barang tentu membuat orang seluruh dunia menjadi panik dan gelisah karena adanya korona ini tidaklah sedikit yang menjadi korban, termasuk para pengrajin usaha tempe yang merupakan dominasi mata pencaharian warga desa Pliken. Akibat Corona 19 maka seluruh sektor menjadikan lumpuh, dimana mana terjadi pengangguran tidak memperoleh pekerjaan, apalagi dengan adanya keterpaksaan pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa wilayah. Pemerintah telah mengupayakan berbagai cara

untuk menekan kejadian ini, walaupun demikian hingga saat ini belum membuahkan hasil yang optimal. Pasien yang datang dengan keluhan penyakit penyerta belum dapat mengidentifikasi gejala akibat virus Corona 19, sehingga menganggap kondisi tersebut biasa-biasa saja. Hal ini menimbulkan kekhawatiran tidak terpantaunya sakit tersebut yang tentunya berdampak tidak tertanganinya penyakit dengan baik dan tepat.

Mencermati hal tersebut maka perlu langkah kongkrit guna mencegah laju covid 19, salah satunya adalah melalui pemberdayaan kader. Pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan (Aziz, 2009; Solihah, 2020).

Pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan dengan cara

melakukan pemetaan terlebih dahulu apa yang menjadi masalah serta kebutuhan mendasar dari masyarakat. Setelah itu baru dilakukan langkah-langkah untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara memberikan pelatihan non formal terkait potensi yang ada di wilayah tersebut (Gunawan et al., 2020; Karlina et al., 2020; Nugrahaningsih et al., 2019). Pemberdayaan masyarakat dalam penanganan COVID-19 sangat penting dan merupakan kebutuhan mendesak untuk segera dilaksanakan mengingat kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat khususnya di wilayah desa Pliken dalam penyebaran informasi bermanfaat mengenai COVID-19 yang beredar di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan informasi dari kader, masih banyak pengrajin tempe yang tidak memperdulikan adanya covid 19, gejala, dan pencegahannya. Melalui penyampaian materi dan edukasi, para kader pun menjadi lebih paham tentang tinjauan Covid 19. Selesai pelatihan nantinya para

kader diharapkan mampu berkontribusi memberikan informasi yang benar pada para pengrajin tempe sehingga kesalahpahaman mengenai covid 19 dapat diluruskan.

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Tujuan Umum : Agar para kader melalui edukasi covid 19. sehingga dapat menekan kejadian Covid 19.

Tujuan Khusus :

Tujuan khusus pengabdian kepada masyarakat adalah

1. Meningkatkan pengetahuan dan mengaktifkan para kader melalui edukasi covid 19..
2. Meningkatkan pengetahuan dan mengaktifkan para kader melalui edukasi covid 19.
3. Masyarakat tidak terserang Covid 19.

Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk terprogram dengan metoda ceramah dan demonstrasi, pendataan peserta, Kegiatan pengabdian

masyarakat ini dimulai dari survey pendahuluan, perijinan, persamaan persepsi dan pelaksanaan inti.

Khalayak Sasaran

Sasaran pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini berjumlah 40 orang yang terdiri dari:

- 1) Kader kesehatan yang berjumlah 5 orang
- 2) Pengrajin tempe 30 orang.
- 3) Tokoh Masyarakat 5 orang

Metoda Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pemberian edukasi secara penyuluhan dengan ceramah tanya jawab dan praktik serta diskusi. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada kader dan pengrajin tempe mengenai pencegahan covid-19 melalui 4M untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19 yakni dengan memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes

Semarang ini dilaksanakan di Desa Pliken Tahun 2022.

Tahap persiapan dilakukan dengan pemetaan data sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dimulai di Desa Pliken, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yakni dengan memberikan penjelasan materi yang ada pada leaflet dan standing banner mengenai bagaimana pencegahan penularan COVID-19 kepada masyarakat. Materi yang dijelaskan diantaranya mengenai apa itu covid-19, bagaimana cara memutus rantai COVID-19 dengan melaksanakan protokol kesehatan melalui 4M yakni memakai masker, mencuci tangan, menjaga Jarak dan menghindari Kerumunan. Kemudian selain penjelasan materi, pelaksana juga mengajarkan bagaimana cara memakai masker dan mencuci tangan dengan langkah yang benar. Pada tahap akhir dilakukan evaluasi yakni dengan melakukan post test terhadap edukasi yang telah diberikan dengan cara memberikan pertanyaan kepada masyarakat dan mempraktekkan kembali apa yang telah dijelaskan oleh pelaksana

pengabdian masyarakat. Luaran dalam kegiatan ini adalah buku peningkatan tentang pencegahan penularan COVID-19 melalui 4M serta peningkatan keterampilan kader dan pengrajin tempe dalam memakai masker dan mencuci tangan dengan benar.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari survey pendahuluan, perijinan, persamaan persepsi dan pelaksanaan inti. Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Kegiatan meliputi pendataan lansia di VII di Desa Pliken yang akan dijadikan sebagai peserta atau kelompok sasaran utama. Selain itu juga mempersiapkan bahan materi untuk pelaksanaan kegiatan seperti perijinan, undangan untuk peserta, modul, SOP, daftar hadir, serta sound system.

2. Pelaksanaan kegiatan

Tahap awal semua pengrajin tempe, serta para kader di bekali dengan pemberian materi tentang covid 19 dalam rangka mencegah covid 19 secara luring, dengan mengacu protokol kesehatan diantaranya menjaga jarak, mencuci tangan, pemberian masker.

Metode pelaksanaan pengabmas dapat dilihat di tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM

Waktu (bulan)	Kegiatan	Metode	Jumlah waktu (jam)/PJ
Mei 2022 (mg 4)	Pengabmas. tahap 1: Perijinan dan koordinasi dengan Kel.Pliken, Puskesmas Kembaran dan kader Kesehatan , pendataan, penjelasan pelatihan, tujuan dan langkah kegiatan	Ceramah, brainstorming, diskusi	10 jam (Taat Sumedi)
Juni 2022 (mg 2)	Pengabmas tahap 2: a. Pemberian materi b. Penyerahan	Penyuluhan, demonstrasi cuci tangan dan pake masker	24 jam (Taat Sumedi dan team)
Juni s/d Juli 2022	Tahap 3: Evaluasi	Monitoring : 1.Cecklist penggunaan masker 2.Kejadian Covid 19	16 Jam (Team)
Agustus 2022(mg 1)	Pembuatan pengabmas Laporan		20 jam (team)
J U M L A H			70 Jam

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL KEGIATAN

Data yang diperoleh pengabdian masyarakat ini dikumpulkan kemudian dianalisis sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan suatu program promosi kesehatan atau kegiatan pemberdayaan dimasyarakat, berdasarkan hasil identifikasi dan penentuan prioritas masalah adapun kegiatan yang dilakukan adalah “Pemberdayaan Masyarakat Mengenai COVID-19 Melalui pendidikan kesehatan” dalam rangka membangun kemampuan atau potensi masyarakat dengan mendorong dan membangkitkan kesadaran yang dimiliki serta sebagai upaya dalam memerangi penyebaran COVID-19.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat sekitar, hal ini dilakukan karena letak Desa Pliken sebagai desa sentral usaha Tempe dari Kecamatan Kembaran sendiri yang berpotensi terjadinya penyebaran COVID-19 kepada masyarakat. Posisinya sebagai daerah strategis menjadi sumber

perputaran ekonomi terbesar di Kecamatan Kembaran yang mana didalamnya terdapat pengusaha tempe yang tersebar pemasarannya di seluruh wilayah Kabupaten Banyumas.

Pemilihan lokasi ini didasari oleh adanya kemungkinan melakukan pemberdayaan masyarakat khususnya pengrajin tempe yang cukup aktif di wilayah tersebut. Pemberdayaan Masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan bagi setiap orang untuk hidup bersih dan sehat agar penyebaran COVID-19 dapat dicegah dengan baik sehingga tercapainya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Hasil evaluasi terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat menunjukkan bahwa kader dan pengrajin tempe di wilayah telah melakukan edukasi dengan menyampaikan informasi pencegahan COVID-19 dan melaksanakan sebagian protokol kesehatan seperti penyediaan tempat cuci tangan, penggunaan masker, pembatasan sosial dan

pengecekan suhu. Semua kegiatan tersebut dilakukan dengan baik.

Sejumlah lokasi yang krusial di daerah tersebut di fungsikan dengan normal seperti pasar, pertokoan, tempat ibadah lainnya walaupun ditengah - tengah pandemi COVID-19. Sehingga Program promosi kesehatan pada pemberdayaan dimasyarakat ini telah berjalan sesuai dengan perencanaanya.

Tabel 5.1 Karakteristik Peserta Pengabdian Masyarakat

Variabel	Intervensi	
	Frekuensi	Prosentase
Pendidikan:		
SD	19	47,5
SMP	13	32,5
SMA	8	20
Perguruan Tinggi	-	
Usia		
> 50 tahun	7	17,5
30-50 tahun	17	42,5
< 30 tahun	16	40
Pekerjaan:		
PNS/TNI	-	-
Wira Swasta	5	12,5
Ibu RT	29	72,5
Buruh	6	15

Dari tabel 5.1 ditemukan bahwa pendidikan peserta terbanyak adalah SD (47,5 %), diikuti pendidikan SMP (32,5 %) dan SMA (20 %) Pada kategori usia peserta di dominasi usia 30 – 50 tahun (42,5 %) , selanjutnya usia < 30 tahun (40 %) dan usia > 50 tahun (17,5 %). Sedangkan berdasarkan pekerjaan sebagai ibu RT (72,5 %) , wiraswasta (12,5 %) .dan Buruh (15 %).

Tahap berikutnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertempat di RW VII diikuti oleh 40 orang peserta, Kader Kesehatan 4 orang dan 3 orang tokoh masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang melalui 4M serta peningkatan keterampilan kader dan pengrajin tempe dalam memakai masker dan mencuci tangan dengan benar. Kegiatan dilakukan bertahap selama 4 hari setiap hari sebanyak 10 orang mengingat keadaan pandemik Covid 19. Pelaksanaan penyuluhan dibuat kelompok kecil pengrajin tempe sebanyak 10 orang dengan menerapkan *social distancing*, setelah diberikan penyuluhan para peserta agar mempraktekan cara menggunakan masker dan mencuci tangan dengan benar yaitu dengan 7 langkah cuci tangan menggunakan air yang mengalir.

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa peserta sebanyak 40 orang semua hadir dan telah dibekali pengetahuan tentang melalui 4M serta peningkatan keterampilan kader dan pengrajin tempe dalam memakai masker dan mencuci tangan dengan benar. Pelaksanaan pengabdian masyarakat tahap penyuluhan 1 hari dan praktek selama 2 hari sejak tanggal 4 Juni 2022 dan

praktek selama 2 hari yaitu tanggal 15 Juni s/d 23 Juni 2022.

Hasil yang diperoleh bahwa peserta sebanyak 40 orang yang terdiri dari 38 orang perempuan dan 2 orang laki-laki dan dari 40 orang peserta semua hadir serta telah dibekali pengetahuan tentang melalui 4M serta peningkatan keterampilan kader dan pengrajin tempe dalam memakai masker dan mencuci tangan dengan benar.

Tahap keempat adalah pelaksanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi dibagi menjadi beberapa tahap yaitu tahap pertama adalah evaluasi selama satu minggu yaitu tanggal 4 Juli 2022 untuk mengobservasi pelaksanaan kemampuan peserta untuk mengaplikasikan yaitu diantaranya penggunaan masker dan cuci tangan dengan 7 langkah dengan air yang mengalir. Berdasarkan evaluasi selama satu minggu diperoleh hasil bahwa dari peserta pengabdian masyarakat sejumlah 40 orang:

1. Didapatkan 3 orang yang kadang pergi keluar lingkungan rumah tanpa menggunakan masker (7,5%) dan yang menggunakan selalu masker sebanyak 37 orang (92,5%).
2. Mencuci tangan dengan benar sebanyak 36 Orang (90 %) dan

yang masih kurang benar sebanyak 4 orang (10 %).

Berdasarkan evaluasi tahap keempat yaitu setelah satu bulan pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu pada tanggal 4 Juli 2024 kami menyimpulkan ternyata dari 40 peserta pengabdian masyarakat tidak ada satupun yang terkena Covid-19 dan dapat menerapkan protokol kesehatan

PEMBAHASAN

Evaluasi terakhir adalah pada tanggal 8 September 2022 diperoleh hasil bahwa dari 50 peserta pengabdian masyarakat tidak ada satupun yang terkena Covid-19. Sebagai bentuk evaluasi dari edukasi yang telah dilaksanakan maka dilakukan Tanya jawab terhadap peserta pengabdian masyarakat. Pemberian evaluasi tentang pencegahan COVID-19 untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa Pliken setelah diberikan materi 4M serta didemostrasikan tentang cara memakai masker dan mencuci tangan. Hasil yang didapatkan setelah dilakukan evaluasi, pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Pliken mengenai pencegahan penularan COVID-19 meningkat. Hal ini terlihat dari hasil

Tanya jawab yang dilaksanakan pada saat sesi diskusi dan Tanya jawab, sebagian besar peserta pengabdian desa Pliken dapat menjawab pertanyaan seputar 4M yang diajukan oleh pelaksana. Peserta mengetahui bagaimana cara mencegah penularan COVID-19 melalui 4M dan peserta dapat mempraktekkan kembali langkah mencuci tangan dengan benar dan memakai masker dengan benar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari tahun 2020 bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 (Sari, D. P., & Sholihah'Atiqoh, 2020). Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhong (2020), Mayoritas masyarakat China melakukan usaha seperti menggunakan masker ketika pergi keluar (98%), dan tidak mengunjungi keramaian (96,4%).

Menurut ilmu psikologi sosial, sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Berdasarkan teori adaptasi, tingkat pengetahuan baik dapat

mendorong seseorang untuk mempunyai sikap dan perilaku yang baik pula (Silalahi, C., Lampus, B., Akili, R., Sam, U., Manado, 2013). Menurut penelitian Moudy, dari 1096 responden yang diteliti, hampir seluruh masyarakat memiliki sikap positif mengenai COVID-19 yaitu berhati-hati dan memiliki tindakan usaha peningkatan kesehatan pribadi. Hasil tabulasi silang menunjukkan pengetahuan berpengaruh terhadap sikap dan tindakan individu sebagai usaha pencegahan COVID-19. Pemberian pengetahuan yang spesifik, valid, dan tepat sasaran dapat meningkatkan perilaku usaha pencegahan masyarakat terhadap infeksi COVID-19 (Syakurah, R. A., & Moudy, 2020).

Diakhir pelaksanaan pengabdian masyarakat, pelaksana juga membagikan masker kepada masyarakat serta memberikan standing banner dan dipasang di sebagai pengingat bagi para masyarakat untuk melaksanakan protokol kesehatan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Adawiyah tahun 2020 didapatkan hasil bahwa analisis peran media dalam upaya pencegahan penyebaran virus corona (covid19) di Indonesia diperoleh hasil dari total 563 partisipan, sebanyak 397

partisipan kategori tinggi dengan presentasi 70,5%, sebanyak 166 partisipan kategori sedang dengan presentasi 29,4%, dan tidak terdapat partisipan yang berada pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan media sangat berperan dalam penerapan physical distancing dilihat dari kategori yang berada pada kategori tinggi (Adawiyah, D. P. R., & Kadir, 2020). Permasalahan yang sering dihadapi selama masa pandemi COVID-19 ini adalah kurangnya penerapan protokol kesehatan secara mandiri.

Pelaksanakannya kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana cara mencegah penularan Covid-19 melalui 4M dalam menghadapi masa adaptasi baru sehingga masyarakat dapat membantu memutus mata rantai COVID-19

Simpulan

Pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa peran kader, tokoh masyarakat, dan pengrajin tempe sangat penting dalam memutus rantai penyebaran COVID-19 di Kecamatan Kembaran. Hal Ini dibuktikan dengan adanya kedisiplinan yang telah dilakukan agar masyarakat dapat menerapkannya perilaku sehat, mampu

mempraktekkan cara memakai masker dan mencuci tangan dengan benar sebagai upaya pencegahan COVID-19 dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat telah terlaksana dengan baik.

Saran

1. Pemberian informasi mengenai cara pencegahan COVID-19 yang kemudian disampaikan oleh kader memotivai masyarakat untuk melakukannya. Sehingga masyarakat dengan sendirinya mengalami transisi perubahan perilaku secara signifikan. Oleh karena itu sebaiknya program ini dapat dilakukan dengan intens sebagai penguat di wilayah tersebut.
2. Kepada seluruh peserta pengabdian masyarakat agar tetap melaksanakan pola hidup sehat sebagai suatu kebiasaan yang baik, sekalipun pengabdian masyarakat sudah berakhir dan kepada Bapak Kepala Desa, para kader kesehatan agar melanjutkan memberikan pengawasan dan memberikan pendampingan secara aktif untuk senantiasa berperilaku hidup sehat sehingga dapat memutus rantai Covid -19.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, D. P. R., & Kadir, N. (2020). Analisis Peran Media dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19) di Indonesia. *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1).
- Ambar Teguh Sulistiyani dan Rosidah, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Graha Ilmu : Yogyakarta
- <https://www.ayosemarang.com/read/2020/06/30/59498/pemantauan-dari-posyandu-terus-dilakukan-di-masa-pandemi>
- Hui, D. S., I Azhar, E., Madani, T. A., Ntoumi, F., Kock, R., Dar, O., Ippolito, G., Mchugh, T. D., Memish, Z. A., Drosten, C., Zumla, A., & Petersen, E. (2020). The continuing 2019- nCoV epidemic threat of novel coronaviruses to global health — The latest 2019 novel coronavirus outbreak in Wuhan, China. *International Journal of Infectious Diseases*, 91(3), 264–266. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.01.009>
- Instruksi Gubernur Jateng No 1 Tahun 2020 tentang Pemberdayaan Masyarakat dalam Percepatan Penanganan Covid-19 di Tingkat Rukun Warga (RW) Melalui Pembentukan “Satgas Jogo Tonggo”.
- Kemkes. (2020). Gugus tugas percepatan penanganan covid-19 1. *Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19*. 1–39 pp.
- Kemkes. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi

Coronavirus Disease (COVID-19)
Revisi ke-3. Direktorat Jenderal
Pencegahan dan Pengendalian
Penyakit

Nur Aji, Bagaimana status
penyebarannya di Indonesia saat
ini? Kompas.Com diakses 29 April
2021

Peraturan Menteri Kesehatan Republik
Indonesia No 9 Tahun 2020 tentang
Pembatasan Sosial Berskala Besar
(PSBB).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik
Indonesia Nomor 25 Tahun 2014
Tentang Upaya Kesehatan Anak. [7]
Peraturan Menteri Kesehatan
Republik Indonesia Nomor 8 Tahun
2019 Tentang Pemberdayaan
Masyarakat Bidang Kesehatan

Solihah, R. (2020). Pemberdayaan
Masyarakat Melalui Pemanfaatan
Pekarangan Sebagai Warung Hidup
Keluarga Di Desa Kutamandiri
Kecamatan Tanjungsari.
Kumawula: Jurnal Pengabdian
Kepada Masyarakat, 3(2), 204–215.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.26436>

Suparjan & Hempri Suyatno. (2013).
Pengembangan Masyarakat dari
pembangunan Sampai
Pemberdayaan. Yogyakarta: Aditya
Media.